

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2020**

Oleh

Muhammad Rivandi¹⁾, Feby Oktaviani²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Email: muhammadrivandi@akbpstie.ac.id, febyxb1@gmail.com

Abstract

Profit growth is the difference between the profit generated from a period with the profit generated in the previous period. The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of Return On Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) on Profit Growth. The population of this study are cement companies listed on the IDX. The sample in this study were 7 companies selected by purposive sampling method. The analytical method used is the panel data regression method. Based on the hypothesis, the research results indicate that Return on Assets has no effect on profit growth and Net Profit Margin has a positive effect on Profit Growth.

Keywords: *Return On Asset, Net Profit Margin, Profit Growth*

PENDAHULUAN

Indonesia selaku bagian dari dunia terdampak pada transformasi teknologi yang mendesak revolusi industri, sehingga ingin tidak ingin industri 4.0 butuh lekas diimplementasikan buat menanggapi tantangan zona industri tersebut. Revitalisasi yang tengah dicoba oleh pemerintah diharapkan nantinya bisa mengejar ketertinggalan teknologi yang terdapat disaat ini. Kementerian perindustrian menerangkan strategi indonesia merambah industri 4.0 dengan melaksanakan perkuatan 5 zona manufaktur yang telah terdapat ialah: Industri masakan serta minuman, Industri Otomotif, Industri elektronik, Industri kimia, dan industri tekstil (Chandra & Wijaya, 2019).

Penjualan industri semen disaat ini telah mengalami pergantian di masa revolusi industri 4.0 yang mana pada disaat ini peminatnya sangat banyak sehingga industri wajib bisa menggapai sasaran pasar. Revolusi 4.0 industri semen bisa melaksanakan penjualan serta memasarkannya melalui teknologi yang terdapat sama dengan sasaran serta strategi pada industri. Sebagian industri semen yang merintah sebab pergantian tersebut, perihal itu diakibatkan oleh mulai beralihnya tata cara

penciptaan dari manual memakai keahlian manusia ke mekanisasi. Revolusi industri 4.0 bakal memakan waktu yang lumayan lama. Alasannya siklus tersebut membutuhkan modal serta dana yang lumayan besar dari *owner* usaha buat melaksanakan peralihan tata cara penciptaan (Chandra & Wijaya, 2019).

Pertumbuhan laba ialah pergantian atas persentase peningkatan laba yang diperoleh industri. Pertumbuhan laba pada dasarnya merupakan untuk mengenali seberapa besar perkembangan prestasi yang dicapai industri pada kurun waktu yang tertentu. pertumbuhan laba industri yang baik hendak menampilkan kalau industri memiliki keuangan yang baik, yang pada kesimpulannya hendak menaikkan nilai industri. Tidak hanya itu pertumbuhan laba ialah dimensi kinerja dari suatu industri, jadi terus menjadi besar laba yang dicapai industri hingga terus menjadi baik kinerja industri (Fitriyanti, 2020). Bagi Juwari & Zulviani, (2020) Pertumbuhan laba sering dimanfaatkan industri untuk melihat perkembangan industri dalam menciptakan laba. Manfaat mekanis yang diperluas menunjukkan bahwa bisnis memiliki presentasi yang layak.

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk atau SBI mengubah fokus bisnisnya untuk tahun kerja 2020. Pandemi Covid-19 telah membuat kondisi modern dan kepentingan konkret publik dan dunia menjadi dinamis. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk ataupun SBI hadapi penyusutan pemasukan sebanyak 5,2 persen pada Kuartal III tahun 2020 jadi Rp 7,3 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lampau. Pada Kuartal-III tahun 2019, SBI tercatat mencapai pemasukan senilai Rp 7,7 triliun. *Corporate Communications Manager* SBI Diah Sasanawati berkata, penyusutan pemasukan SBI terjalin lantaran merosotnya mengkonsumsi semen dalam negeri akibat Pandemi Covid-19. Konsumsi semen dalam negeri sampai akhir September 2020 tercatat turun 1,95 persen. Tidak hanya pemasukan, penurunan dan kejadian dalam volume bisnis terak dan beton hanya sekitar 0,7 persen atau setara dengan Rp. 8,7 triliun berbanding terbalik dengan periode yang sama tahun lalu (Winarto, 2021). Data Asosiasi Semen Indonesia mencatat, *public concrete deals* 2019 tercatat 76,26 juta ton. Walaupun berkembang 0,3% dibandingkan tahun sebelumnya, angka itu masih jauh dari sasaran. Dari jumlah tersebut sebanyak 69, 8 juta ton ialah penjualan di dalam negara, sebaliknya sisanya sebanyak 6, 4 juta ton ialah penjualan pasar ekspor. Prediksi perkembangan semen nasional ialah di angka 4- 5% tidak tercapai, secara langsung perihal itu ialah akibat dari covid- 19. Anehnya di industri ini di tahun 2020, di masa pandemi, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk membukukan kinerja yang positif (Kalla, 2020).

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu : untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2020, untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2020. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian

yang dilakukan adalah terdapat pada objek dan variabel yang peneliti gunakan, dimana penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2020 dan variabel yang digunakan hanya dua yaitu Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Peneliti memilih Perusahaan semen, karena ditahun 2020 tercatat 43,53% emiten sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan laba diakibatkan karna covid 19. Perusahaan semen termasuk beberapa perusahaan besar Indonesia, dikarenakan banyak muncul pesaing dalam dunia usaha, maka dari itu perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dengan meningkatkan kinerja perusahaan.

LANDASAN TEORI

Return On Asset

Menurut Kasmir, (2019) *Return On Asset* adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kapasitas eksekutif untuk menciptakan pendapatan dari pengelolaan aset. Maharani, (2018) *Return On Asset* ialah rasio keuangan entitas diidentifikasi dengan produktivitas yang memperkirakan kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat (manfaat) pada tingkat pembayaran, sumber daya, dan modal penawaran tertentu. *Return on Asset* (ROA) adalah tingkat keuntungan bersih yang juga menyimpulkan suatu kegiatan untuk melihat jumlah keuntungan dari aset yang diklaim oleh organisasi. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa sumber daya yang lengkap yang digunakan untuk penugasan substansi dapat memberikan manfaat bagi elemen tersebut. Sebaliknya, jika *Return on Assets* (ROA) negatif, hal ini menunjukkan bahwa seluruh sumber daya yang digunakan tidak memberikan manfaat atau kemalangan. Menurut Rivandi&tiara, (2021) Return On Asset adalah Rasio Profitabilitas yang menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun kekayaan atau aset yang digunakan guna memperoleh

keuntungan *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu proporsi manfaat yang digunakan untuk mengukur kelangsungan hidup organisasi untuk menghasilkan manfaat dengan memanfaatkan sumber daya yang lengkap. (Maharani, 2018). Adapun rumus untuk menghitung ROA ialah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Bagi Kasmir, (2019) *Net Profit Margin* (NPM) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur keahlian entitas dalam menciptakan laba dari aktivitas penjualannya. Agustina & Mulyadi, (2019) *Ner Profit Margin* (NPM) bias dimaksud selaku rasio yang menampilkan presentase keuntungan yang diperoleh entitas atas penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban yang terdapat pada suatu periode. *Net Profit Margin* (NPM) adalah bagian dari produktivitas organisasi dari transaksi setelah mempertimbangkan semua biaya dan penilaian pribadi (Susyana & Nugraha, 2021). Menurut Amyum syahida, (2021) Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) ini menunjukkan entitas dapat menciptakan keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan. Dimana hal ini akan menjadi peluang bagi entitas untuk memperluas modal usahanya dan akan menimbulkan rasa percaya kepada para *financial backer* yang akan menaruh penawarannya pada entitas tersebut. Di sisi lain, jika *Net Profit Margin* (NPM) semakin rendah, ini menunjukkan bahwa transaksi terlalu rendah untuk tingkat pengeluaran tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut Maharani, (2018) :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada penanam modal (sebagai hasil dari penanaman modal) dan keadaan

entitas menjelang akhir periode masih setara dengan kondisi awal periode. Laba berupa pemberian atau hibah yang diterima perusahaan ataupun dari kegiatan penjualan atau aset yang bukan inventori (Bionda & Mahdar, 2017). Profitabilitas adalah alat untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (M. Rivandi & Lasmidar, 2021).

Menurut Rivandi & Putra, (2021) Profitabilitas kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas. Profitabilitas merupakan indikator kemampuan seorang manajemen dalam mendapatkan pendapatan suatu perusahaan yang berupa laba dan dihasilkan dari perusahaan itu sendiri Rivandi & Berta (2022) Menurut Napitupulu, (2019) pertumbuhan laba ialah selisih dari laba yang dihasilkan dari suatu periode dengan keuntungan yang didapat pada periode dahulu dibagi dengan keuntungan yang dihasilkan pada periode dahulu. Pertumbuhan laba akan berdampak kepada para investor untuk menentukan pilihan untuk menanamkan modalnya pada entitas. Hal ini dikarenakan para investor mengharapkan modal yang di tanamkan pada entitas tersebut dapat memperoleh tingkat pengembalian yang optimal. Kreditur juga mengharapkan entitas mendapatkan keuntungan yang tinggi untuk penggantian pinjaman serta membayar biaya-biaya yang dimiliki entitas ketika jatuh tempo. Bagi pimpinan organisasi, pengembangan manfaat ini menjadi instrumen penilaian untuk menilai pelaksanaan eksekutif di kemudian hari

dan menjadi pencapaian hasil kesepakatan untuk substansi (Syahida & Agustin, 2021).

Pengembangan manfaat adalah penyesuaian tingkat perluasan manfaat yang diperoleh organisasi. Pengembangan manfaat pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa banyak pengembangan yang telah dicapai organisasi dalam jangka waktu tertentu. Pengembangan manfaat perusahaan yang besar akan menunjukkan bahwa organisasi memiliki akun yang besar, yang dengan demikian akan membangun nilai organisasi. Demikian pula, pengembangan manfaat merupakan proporsi dari pameran suatu organisasi, sehingga semakin tinggi manfaat yang dicapai oleh organisasi, semakin baik presentasi organisasi. Manfaat adalah jumlah nyata yang menunjukkan kemajuan latihan bisnis suatu organisasi (Fitriyanti, 2019).

Secara formal, penghitungan perubahan laba relatif adalah:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y_t = laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} = laba bersih tahun sebelumnya

Pengembangan Hipotesis

Penelitian Erawati & Widayanto,(2016), Bionda & Mahdar, (2017) dan Fadilah, (2020), mengungkapkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* ialah proporsi yang terbaik dalam meramalkan pertumbuhan laba. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) mengidentifikasi keuntungan yang diperoleh entitas atas Asset yang semakin meningkat sehingga memperluas kemampuan entitas dalam memperluas keuntungan. Lagi pula semakin rendah pengembalian asset semakin rendah keuntungan dari total asset sehingga akan mengurangi kemampuan entitas untuk memperluas pertumbuhan laba. Maharani, (2018) dan Agustina & Hikmah, (2021) mendemonstrasikan beberapa hasil bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif

pada pertumbuhan laba, menunjukkan hasil variasi perubahan pertumbuhan laba dimana penurunan nilai *Return On Asset* tidak diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu:

H1: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian Maharani, (2018), Agustina & Mulyadi, (2019), Juwari & Zulviani, (2020) dan Susyana & Nugraha, (2021) menunjukkan bahwa *Net Provit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* ini menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas penjualan bersihnya. Semakin tinggi kelangsungan hidup suatu entitas dalam menyelesaikan kegiatannya sehingga akan menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga dapat memperluas kepastian para penyandang dana yang perlu menempatkan penawarannya dalam entitas tersebut, sebenarnya semakin rendah NPM maka akan semakin rendah pula keuntungannya. Pengujian yang dilakukan Fitriyanti, (2021) berbeda bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba yang ditimbulkan oleh *Net Profit Margin* dan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang tidak searah. Berdasarkan teori dan hasil penelitian maka peneliti menurunkan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris yaitu:

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2016) metode kuantitatif adalah penelitian yang bergantung pada filsafat positivisme dilakukan untuk memeriksa sebuah populasi sampel atau sampel pada waktu tertentu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memanfaatkan analisis data yang berbentuk numerik/ angka. Penelitian peneliti menguji

adanya pengaruh *Return On Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena informasi penelitian menggunakan angka - angka yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang digunakan untuk variabel independen peneliti, yaitu *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Peneliti menggunakan data panel karena data yang peneliti kumpulkan terdiri atas beberapa objek dalam beberapa periode waktu, yaitu berupa data laporan keuangan 6 perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam periode waktu 2014-2020. Teknik pengambilan sampel dalam pengujian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2016) teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kualifikasi dalam pemilihan sampel sebagai berikut : 1) Perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2020. 2) Perusahaan semen yang memiliki laporan keuangan lengkap pada tahun 2014-2020. 3) Perusahaan semen yang tidak mengalami delisting di bursa efek Indonesia, jadi Jumlah perusahaan yang digunakan sebanyak 5 perusahaan dengan jumlah tahun penelitian 7 tahun sehingga jumlah data terakhir yang digunakan sebanyak 35 data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dapat dipakai regresi data panel dengan menggunakan *software* pengolah data statistik Eviews 9 untuk melakukan pengujian. Bentuk model regresi data panel yang dipakai ialah:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan Y_{it} : Variabel terikat (Pertumbuhan Laba), a : Konstanta, X_{1it} : Return On Asset (ROA), X_{2it} : Net Profit Margin (NPM), $\beta_1 - \beta_2$: koefisien variabel, e : Variabel pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Uji Kelayakan Model

Memilih model penelitian yang paling tepat diantara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) dengan patokan hasil uji chow dan uji hausman.

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk dapat memilih antara model *common efect* atau *fixed efect* dalam mengolah data panel. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Berikut ini adalah hasil uji chow dengan menggunakan tes *likelihood ratio* pada aplikasi Eviews 9.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effect Tes	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.635284	(4,28)	0.0551
Cross-section chi square	11.183256	4	0.0246

Sumber : olah data eviews 9, 2022

Hipotesis pengujian yang dilakukan menggunakan *Chow test*, yaitu :

H_0 : *Probability* > 0,05 : model mengikuti *common efect model*

H_a : *probability* < 0,05 : model mengikuti *fixed efect model*

Berdasarkan table 4.2 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross section Chi-Square* sebesar $0,0246 < 0,005$ sehingga hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *fixed efect model* lebih tepat digunakan dari pada *common efect model* untuk mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui Uji *Hausman*.

b. Uji Hausman

Setelah tahapan pengujian signifikansi *fixed efect model* lebih baik digunakan pada penelitian ini dari pada *common efect model*. Lalu diujikan kembali pada model panel *fixed efect model* atau *random efect model* yang lebih sesuai, untuk menentukan hal tersebut dilakukan Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq.</i>	<i>StdChi-Sq.</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	2.488112	2	2	0.2882

Sumber : olah data views 9, 2022

Hipotesis pengujian yang dilakukan menggunakan Hausman Test, yaitu sebagai berikut :

Ho : *Probability* < 0,05 : model mengikuti *Fixed effect model*

Ha : *Probability* > 0,05 : model mengikuti *Random effect model*

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai *Probability* untuk *cross-section random* sebesar 0,2882 > 0,005 sehingga hasil uji menunjukkan H0 diterima dan H1 ditolak, maka dapat disimpulkan *Random Effect model* layak untuk digunakan.

Tabel 3. Hasil Pengujian Random Effect Model (REM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
C	-32.04839	0.0202
X1	-2008790	0.4789
X2	3.583532	0.0000

Sumber : olah data views 9, 2021

Berdasarkan persamaan regresi panel diatas didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = -32,043 - 2,008X1_{it} + 3,5835X2_{it}$$

1. Hasil persamaan diatas diperoleh konstanta bernilai negatif sebesar 32,043 yang artinya jika *Return On Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Pertumbuhan Laba Perusahaan semen* mengalami penurunan sebesar 32,043 jika *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* dianggap tetap atau sama dengan 0.
2. Koefisien regresi variabel *Return On Asset (ROA)* bernilai negatif sebesar 2,008 artinya apabila *Return On Asset (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Pertumbuhan Laba perusahaan semen* akan mengalami penurunan sebesar 2,008 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

3. Koefisien regresi *Net Profit Margin (NPM)* bernilai positif sebesar 3,583 artinya apabila *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan 1% maka *Pertumbuhan Laba perusahaan semen* akan mengalami kenaikan sebesar 3,583 jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Uji-T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu otonom secara terpisah dalam memperjelas variabel terikat, dengan asumsi nilai probabilitas di bawah <0,05 (untuk tingkat kepentingan 5%), maka pada saat itu, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, meskipun jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, variabel otonom secara independen tidak berpengaruh pada variabel terikat, dan itu berarti Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (uji t)

<i>Variable</i>	<i>Prob</i>	<i>Keterangan</i>
ROA	0,4397	H ₁ Ditolak
NPM	0,0000	H ₂ Diterima

Sumber : olah data views 9,2022

Dilihat dari table uji parsial diatas dapat dilihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Pertumbuhan Laba*
Uji t terhadap variabel *Return On Asset (ROA)* diperoleh nilai t statistik sebesar -0,782 > t tabel 1,695 dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar 0,439 > 0,05 maka H0 diterima Ha ditolak. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Pertumbuhan Laba* pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2020.
2. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Pertumbuhan Laba*

Uji t terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai tstatistic sebesar $5,456 > t_{tabel} 1,695$ dan nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan $0,05 > 0,0000 < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.

Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared dipakai untuk menguji besar proporsi variasi dari variabel X secara bersamaan dalam mengetahui variabel Y. Pengujian hasil uji koefisien determinasi (R^2) dilaksanakan serta menggunakan program E-views. Hasil penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.6, berdasarkan tabel berikut berarti hasil korelasi dan determinan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Keterangan	Koefisien
<i>R-squared</i>	0,887052
<i>Adjust R-Square</i>	0,879993

Sumber : olah data eviews 9,2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,879993, hal ini berarti variabel *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki kontribusi sebesar 87,99% dalam menjelaskan Pertumbuhan Laba, sedangkan sisanya yaitu 12,01% ($100\% - 87,99\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan tidak mempengaruhi dalam meningkatkan atau menurunkan pertumbuhan Laba. Hal ini dikarenakan terdapat asset yang tidak digunakan sehingga

walaupun jumlah asset yang besar tetapi tidak dapat digunakan untuk menambah laba perusahaan. Hasil penelitian ini juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan yang diteliti oleh (Susyana & Nugraha, 2021) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan kata lain besarnya *Return On Asset* yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi besaran pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien mengelola aktiva yang dimilikinya untuk proses produksi. Meskipun jumlah aktiva baik besar maupun kecil tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba.

Return On Asset ialah proporsi yang digunakan untuk mengukur kapasitas eksekutif untuk menciptakan pendapatan dari pengelolaan asset (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik pula perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Nilai tersebut akan menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada pihak perusahaan. *Return On Asset* Bersifat menyeluruh maka jika suatu perusahaan sudah melakukan kegiatan akuntansi yang baik, maka pihak manajemen bisa mengukur efisiensi dengan menggunakan modal yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi penjualan dengan menggunakan teknik analisis ROA, maka dari itu perusahaan bisa membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan kompetitor lain, sehingga bisa didapatkan analisa bahwa perusahaannya berada dibawah, diatas atau sama dengan kompetitornya dengan begitu perusahaan dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaannya.

Penelitian variabel pertama dapat diinterpretasikan bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan semen tahun 2014-2020 secara keseluruhan memiliki nilai yang sehat dengan rata-rata mencapai 5,131, tetapi

hal tersebut tidak mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan. Meningkatnya nilai *Return On Asset* suatu perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan tetapi tidak mempengaruhi jalannya pertumbuhan laba suatu perusahaan. Uji signifikan parsial (uji-t), variabel *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena fenomena data yang ada *Return On Asset* mengalami fluktuasi sehingga tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Ini disebabkan karena penggunaan modal yang tidak efektif untuk operasional perusahaan, sehingga kurang memberi kontribusi bagi perusahaan. Perusahaan memiliki aktiva lancar yang tinggi namun tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja terhadap perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berlangsung selama masa penelitian. Tidak adanya jaminan tersebut maka perusahaan tidak efektif dan tidak akan mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan entitas dapat menciptakan keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan. Dimana hal ini akan menjadi peluang bagi entitas untuk memperluas modal usahanya dan akan menimbulkan rasa percaya kepada para financial backer yang akan menaruh penawarannya pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh maharani (2018), Juwari&Zulviani,(2020), syusana &

Nugraha,(2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Menunjukkan peningkatan nilai *Net Profit Margin* diikuti dengan peningkatan nilai pertumbuhan laba sebab *Net Profit Margin* dan pertumbuhan laba sejalan.

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba dari kegiatan penjualannya (kasmir,2019). Penelitian variabel kedua dapat diinterpretasikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan semen secara keseluruhan dari tahun 2014-2020 dikatakan baik karena memiliki rata rata mencapai 5,336, apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan dimasa yang akan datang diharapkan meningkat,hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Rasio ini digunakan untuk memberi analisis gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai dari penjualan berarti efisien. Efisien itu membuat perusahaan lebih mungkin bertahan ketika lini produk tidak memenuhi harapan, atau ketika periode kontraksi ekonomi menghantam perekonomian yang lebih luas. Dengan kata lain *Net Profit Margin* pada perusahaan semen yang tinggi menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik dan efisien yang menciptakan keuntungan bersih yang besar pula. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Hal ini sesuai dengan teori sinyal dimana peningkatan *Net Profit Margin* menyebabkan laba meningkat dan berpengaruh pada peningkatan daya tarik investasi dari penanaman modal untuk menginvestasikan modalnya. Hal ini

menunjukkan bahwa laba perusahaan akan meningkat dan memberikan sinyal positif terhadap kinerja suatu perusahaan terhadap investor.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen pada penelitian ini mempengaruhi variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian ialah *Return On Assets (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* dengan variabel dependennya Pertumbuhan Laba. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi *Eviews 9*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 5 perusahaan dengan tahun penelitian selama 7 tahun (2014–2020) dan jumlah data akhir yang digunakan pada penelitian ini ialah 35 data. Dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwa, ROA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, NPM memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina & Hikmah. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- [2] Agustina & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 6(1), 106–115.
- [3] Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 4(1), 10–16.
- [4] Chandra, H., & Wijaya, C. F. (2019). Akuntansi Dalam Era Revolusi Industri 4.0. 1–35.
- [https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/10087/LPD_HaryaniChandra_Akuntansi Dalam Era-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/10087/LPD_HaryaniChandra_Akuntansi%20Dalam%20Era-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- [5] Erawati, T., & Widayanto, I. J. (2016). Pengaruh Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 49–60.
- <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.227>
- [6] Fadilah, N. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Kharisma Samuderaa Lintasindo Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9.
- [7] Fitriyanti, S. E. (2019). Pengaruh return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Sekar Laut, Tbk. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sekar Laut, Tbk., 1–22.
- [8] Fitriyanti, S. E. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sekar Laut, Tbk. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–22.
- [9] Juwari, & Zulviani, A. M. (2020). Pengaruh Der, Roa, Roe Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei. *GeoEkonomi ISSN-Elektronik (e)*: 2503-4790, 11(2), 188–201.
- [10] Kalla, T. L. (2020). Terdampak Covid-19, Solusi Bangun Indonesia Revisi Target Bisnis. Investor.Id.

- <https://investor.id/market-and-corporate/terdampak-covid19-solusi-bangun-indonesia-revisi-target-bisnis>
- [11] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Revisi). PT.Rajagrafindo Persada.
- [12] Maharani, A. (2018). Pengaruh ROA , ROE , dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4(1).
- [13] Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 115–120.
- [14] Rivandi, M. & Tiara. I. P. (2021). Pengaruh EPS , ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.978>
- [15] Rivandi, M. & Ridho. J. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- [16] Rivandi, M. & Berta A. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman. 2(8), 2571–2580.
- [17] Rivandi, M., & Lasmidar. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(1), 116–129. <https://doi.org/10.36057/jips.v5i1.457>
- [18] Sugiyono. (2016). metodologi penelitian. In metodologi penelitian ilmu ekonomi.
- [19] Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.
- [20] Syahida & Agustin. (2021). Pengaruh DER, NPM Dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI.
- [21] Winarto, Y. (2021). Kuartal III 2020, pendapatan Solusi Bangun (SMCB) turun 5,2%. *Kontan.Co.Id*. <https://industri.kontan.co.id/news/kuartal-iii-2020-pendapatan-solusi-bangun-smcb-turun-52>